

PERAN POSYANDU INTEGRASI LAYANAN PRIMER DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT

Endang Suhesti^{1*)}, Fitriyaningsih²⁾

^{1,2}Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*Email Korespondensi : endang_suhesti@unars.ac.id

Abstrak

Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) adalah program pemerintah yang menyediakan layanan kesehatan untuk masyarakat, mulai dari bayi hingga lansia. Program ini bertujuan untuk mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*. Kegiatan dilaksanakan di wilayah RW 02 Kelurahan dawuhan Lingkungan Parse meliputi bayi balita, PUS dan lansia. Peserta terdiri dari kader, tim medis Puskesmas dan sasaran sebanyak 175 orang. Kegiatan terdiri dari edukasi, pemeriksaan antropometri, imunisasi dan pemberian vitamin A, obat cacing untuk bayi balita dan skrining kesehatan serta cek gula darah dan kolesterol untuk usia produktif dan lansia. Jumlah bayi dan balita yang hadir adalah 22 orang (35,48 %) dari 62 sasaran, PUS hadir 7 orang (17,50%) dari 40 sasaran, dan lansia 14 orang (19,17%) dari 73 sasaran. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan, sikap, persepsi, kepercayaan, pekerjaan, keinginan, nilai-nilai, umur, dan jenis kelamin. Faktor eksternal meliputi peran masyarakat, ketersediaan sumber daya kesehatan, dan akses ke fasilitas kesehatan [5]. Seluruh balita berstatus Gizi Baik, status untuk usia produktif tanpa risiko penyakit tidak menular (PTM). Selanjutnya untuk lansia, 5 orang berisiko kolesterol tinggi dan 4 orang berisiko Diabetes mellitus. Kegiatan posyandu ILP diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Kata kunci: kesehatan, posyandu, bayi, pus, lansia

Abstract

The Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) program offers comprehensive health services to the community, including infants and the elderly. The program aims to make health services more accessible to the community. This community service activity uses a participatory action research (PAR) approach. Activities were carried out in RW 02, Dawuhan Village, Parse, and included babies, preschoolers, pregnant women, and the elderly. Participants included community health workers, medical staff from the Puskesmas, and 175 beneficiaries. Activities included education, anthropometric examinations, immunizations, and vitamin A and deworming medication for babies and toddlers, as well as health screenings, blood sugar checks, and cholesterol checks for the working-age population and the elderly. A total of 22 people (35.48%) of the 62 target individuals attended the baby and toddler checkups, seven people (17.5%) of the 40 target individuals participated in the PUS checkups, and 14 people (19.17%) of the 73 target individuals attended the senior checkups. This was influenced by internal factors, such as knowledge, attitude, perception, belief, occupation, desire, values, age, and gender. External factors include societal role, availability of health resources, and access to health facilities [5]. All of the babies were in good nutritional status, and none were at risk of Non-Communicable Diseases (NCDs) at a young age. Five people were at risk of high cholesterol, and four were at risk of diabetes mellitus among the elderly. The ILP

Posyandu program is expected to increase community knowledge and awareness of health, thereby improving quality of life.

Keywords: health, posyandu, infant, early adult, late adult

PENDAHULUAN

Sasaran pembangunan kesehatan yang akan dicapai pada tahun 2025 yaitu meningkatnya derajat kesehatan masyarakat yang ditunjukkan oleh meningkatnya umur harapan hidup, menurunnya angka kematian ibu, menurunnya angka kematian bayi, dan menurunnya prevalensi gizi kurang pada balita (R. Kemenkes, 2024). Salah satu intervensi dan peran serta masyarakat yang dapat dilakukan demi menunjang pembangunan kesehatan adalah pelaksanaan posyandu.

Posyandu berfungsi sebagai sarana promosi dan memudahkan masyarakat dalam mendapatkan akses terhadap pelayanan kesehatan dasar (Khaira et al., 2025). Pada Era Transformasi, Posyandu mengalami perubahan menjadi Posyandu terintegrasi. Posyandu ini disebut dengan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) yaitu kegiatan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk mendekatkan layanan kesehatan kepada masyarakat. Pelaksanaan posyandu terintegrasi telah dimulai sejak tahun 2019 (Ditjen P2P, 2023)

Posyandu ILP merupakan transformasi dari posyandu yang sebelumnya hanya melayani ibu hamil dan balita. Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) adalah program pemerintah yang menyediakan layanan kesehatan untuk masyarakat, mulai dari bayi hingga lansia. Program ini bertujuan untuk mendekatkan layanan kesehatan kepada masyarakat, meningkatkan cakupan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan primer, fokus siklus hidup, perluasan layanan kesehatan, dan memperkuat pemantauan wilayah setempat.

Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) berperan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, terutama dalam upaya pencegahan dan deteksi dini penyakit. Sebagai pusat layanan kesehatan di tingkat komunitas, Posyandu ILP menyediakan berbagai layanan esensial yang mencakup kesehatan ibu dan anak, pemantauan status gizi, imunisasi, serta pencegahan penyakit tidak menular (Ditjen P2P, 2023).

Dengan konsep integrasi layanan, Posyandu ILP menghubungkan berbagai program kesehatan pemerintah dengan kebutuhan masyarakat secara lebih efektif. Layanan kesehatan dasar, seperti pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah, serta skrining penyakit kronis, menjadi bagian dari upaya pencegahan yang dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, penyuluhan kesehatan yang diberikan oleh tenaga medis dan kader Posyandu turut meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat. Kegiatan yang dilakukan dalam posyandu ILP di antaranya: Edukasi cegah stunting, Skrining kesehatan terpadu, Pemeriksaan kesehatan, Kampanye germas hidup sehat, Konsultasi kesehatan.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat. Kegiatan ini dilakukan di

wilayah RW 02 Kelurahan dawuhan, Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo yaitu berupa Kegiatan Posyandu ILP meliputi bayi balita, usia produktif dan lansia. Peserta terdiri dari kader sebanyak 6 orang, 4 orang dari tim medis Puskesmas Kecamatan Situbondo dan sasaran peserta posyandu sebanyak 175 orang yang terdiri dari ibu hamil, bayi, balita, ibu yang memiliki bayi dan balita serta lansia. Kegiatan pengabdian terdiri dari pemeriksaan antropometri, imunisasi dan pemberian vitamin A dan obat cacing untuk bayi balita dan skrining kesehatan serta cek labor sederhana berupa cek GDS dan kolesterol untuk usia produktif dan lansia.

Kegiatan Posyandu ILP ini terdiri dari beberapa kegiatan meliputi :

1. Meja Pendaftaran
Pada meja pendaftaran dilakukan pengisian biodata pasien dan pemberian kertas kecil yang berisi form isian nama, umur, jenis kelamin dan hasil dari pemeriksaan TTV, seperti tinggi badan, berat badan, lingkar perut, lingkar kepala dan Lila.
2. Pemeriksaan Antropometri
Setelah pasien melakukan registrasi di meja pendaftaran, selanjutnya dilakukan pemeriksaan antropometri seperti melakukan pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkar kepala, lingkar perut dan lingkar lengan atas (LiLA). Kemudian dilakukan pengisian KMS pada buku pink dan memberikan vitamin A dan obat cacing serta imunisasi pada bayi dan balita. Sedangkan untuk usia produktif dan lansia juga dilakukan pemeriksaan antropometri berupa pengukuran tekanan darah, tinggi badan, berat badan, dan lingkar perut.
3. Cek Labor Sederhana
Pada usia produktif dan lansia dilakukan pemeriksaan antropometri, selanjutnya dilakukan pengecekan GDS dan kolesterol.
4. Melakukan Skrining dan KPSP
Setelah dilakukan cek lab sederhana pada usia produktif dan lansia dilakukan skrining yang mengarah pada penyakit tidak menular seperti diabetes, kolesterol dan hipertensi. Untuk bayi balita, setelah dilakukan pemeriksaan antropometri dilakukan KPSP untuk mendeteksi dini terkait tumbuh kembang bayi dan balita.
5. Konseling
Langkah terakhir yang dilakukan yaitu berupa konseling dengan petugas tim medis dari Puskesmas Kecamatan Situbondo terkait dengan permasalahan pada pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 6 Desember 2025 di Rumah Ketua RT.02 RW.02 Kelurahan Dawuhan, Lingkungan Parse, Kecamatan Situbondo. Sasaran dari Posyandu ILP mencakup ibu, bayi, balita, pasangan usia subur (PUS), dan lansia. Dalam kegiatan ini, disediakan tiga pos pelayanan: pos untuk bayi dan balita, pos untuk PUS, dan pos untuk lansia. Kegiatan ini melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk Ketua RT, Ketua RW 2 Kelurahan Dawuhan Lingkungan Parse, Tim Medis Puskesmas Kecamatan Situbondo, dan kader posyandu ILP.



Gambar 1. Pendaftaran Layanan Posyandu ILP

Pada pos pelayanan bayi dan balita, layanan yang diberikan meliputi pengukuran antropometri, imunisasi bagi yang belum menerima, pemberian vitamin A dan obat cacing, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, serta edukasi kepada ibu sesuai dengan hasil pemeriksaan.



Gambar 2. Pengukuran Antropometri pada Balita, PUS dan Lansia

Pada pos pelayanan PUS, layanan yang diberikan meliputi pemeriksaan antropometri, tandavital, pemeriksaan laboratorium sederhana seperti Gula Darah Sewaktu (GDS) dan kolesterol, serta edukasi terkait permasalahan yang dihadapi PUS. Pos pelayanan lansia menawarkan pemeriksaan fisik dan laboratorium seperti GDS dan kolesterol, serta edukasi berdasarkan hasil pemeriksaan dan keluhan lansia.

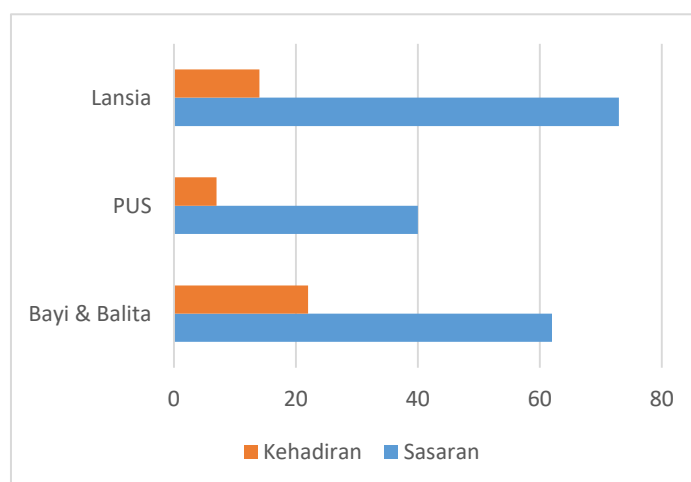


Gambar 3. Layanan pada Balita dan Lansia



Gambar 4. Kegiatan Edukasi oleh Kader Posyandu ILP Bunga Sepatu

Dari total sasaran, jumlah bayi dan balita yang hadir adalah 22 orang (35,48%) dari 62 sasaran, PUS yang hadir berjumlah 7 orang (17,50%) dari 40 sasaran, dan lansia sebanyak 14 orang (19,17%) dari 73 sasaran. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan, sikap, persepsi, kepercayaan, pekerjaan, keinginan, nilai-nilai, umur, dan jenis kelamin. Faktor eksternal meliputi peran masyarakat, ketersediaan sumber daya kesehatan, dan akses ke fasilitas kesehatan (Supri & Zulfira, 2024).



Gambar 5. Grafik Kehadiran Posyandu ILP

Hasil pemeriksaan status gizi bayi dan balita di RW 02 Kelurahan Dawuhan Lingkungan Parse menunjukkan tidak ada bayi atau balita dengan status gizi buruk. Status gizi merupakan ukuran kondisi tubuh seseorang yang berkaitan dengan asupan makanan dan penggunaan zat gizi dalam tubuh.

Penilaian status gizi dapat dilakukan secara langsung melalui antropometri, klinis, biokimia, biofisik atau secara tidak langsung melalui survei konsumsi makanan, statistik vital dan faktor ekologi (Paramita et al., 2024). Dalam kegiatan ini, penilaian status gizi dilakukan dengan membandingkan berat badan dan tinggi badan. Metode lain untuk menilai status gizi secara antropometri termasuk indeks berat badan menurut umur (BB/U), indeks tinggi badan menurut umur (TB/U), indeks lingkaran lengan atas menurut umur (LILA/U), dan indeks masa tubuh (Paramita et al., 2024). Dari 22 bayi balita yang hadir seluruhnya memiliki status gizi baik. Hal ini dapat dilihat dari grafik pada buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) setiap balita.

Selanjutnya untuk usia produktif sebanyak 40 orang dengan status tanpa risiko penyakit tidak menular (PTM). Selanjutnya untuk lansia, terdapat 73 orang dengan 5 orang beresiko kolesterol tinggi dan 4 orang beresiko diabetes mellitus. Diharapkan dengan adanya kegiatan posyandu ILP ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan dapat mewujudkan masyarakat yang sehat, bahagia, dan berkualitas.

KESIMPULAN

Kegiatan Posyandu ILP di RW 2 Kelurahan Dawuhan, Lingkungan Parse yang dilaksanakan setiap bulan pada minggu kedua bertujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sebagai upaya deteksi dini pencegahan penyakit di masyarakat. Tantangan kegiatan ini adalah masih rendahnya minat masyarakat mengikuti posyandu ILP untuk memeriksakan kesehatannya dikarenakan berbagai alasan seperti jauh, sibuk bekerja, dan malas.

Diharapkan dengan adanya penyuluhan kegiatan pengabdian ini masyarakat jadi lebih sadar untuk dapat mengikuti kegiatan posyandu rutin setiap bulan karena dengan kegiatan ini masyarakat memperoleh banyak manfaat untuk kesehatan dirinya. Sangat dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak baik Ketua RT, RW, Tim Penggerak PKK, lurah, dan pihak puskesmas untuk mengajak masyarakat dalam kegiatan posyandu rutin setiap bulannya.

REFERENSI

- Ditjen P2P. (2023). Laporan Kinerja Ditjen P2P Tahun 2023," Direktorat Jenderal Pencegah. Dan Pengendali. Penyakit, pp. 1-258, 2024, [Online]. Direktorat Jenderal Pencegah dan Pengendali Penyakit. <https://p2p.kemkes.go.id/laporan-kinerja-ditjen-p2p-tahun-2023/>
- Khaira, N., br Ginting, N., Ardiani, A. N., Annisyah, W., Lubis, N. S., & Suraya, R. (2025). Analisis Pengorganisasian dan Pemberdayaan Masyarakat pada Posyandu Kamboja Desa Bandar Khalipah. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(2), 1206-1214.
- Paramita, I. S., Atasasih, H., & Rahayu, D. (2024). Penilaian status gizi antropometri pada balita.

R. Kemenkes. (2024). Peraturan Menteri Kesehatan No 2. Jakarta. Kemenkes.

Supri, A., & Zulfira, R. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Balita di Posyandu. AACENDIKIA: Journal of Nursing, 3(1), 5–13.